

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendirian Masjid Lautze 3 Cirebon berawal dari kebutuhan akan wadah pembinaan bagi mualaf, khususnya mualaf Tionghoa, yang pada tahun 1990-an mengalami kesulitan dalam mempelajari Islam dan membangun relasi dengan sesama Muslim. Berawal dari hubungan dengan Yayasan Haji Karim Oei (YHKO) di Masjid Lautze Jakarta, didirikanlah cabang YHKO di Cirebon pada tahun 1995. Namun, saat itu kegiatan yang berpusat di sekretariat yayasan belum berjalan optimal dan sempat mengalami masa vakum, sehingga mendorong pembangunan Masjid Lautze 3 sebagai pusat kegiatan yayasan pada tahun 2022.

Pembangunan Masjid Lautze 3 diprakarsai oleh H. Andaka Widjaja dan Hj. Kristanti melalui upaya mengaktifkan kembali YHKO Cirebon, melalui koordinasi dengan komunitas serta pengurus YHKO dari Jakarta dan Bandung. Setelah terbentuk kepengurusan baru dan diperoleh lokasi yang sesuai, pembangunan masjid berhasil direalisasikan sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih efektif.

Masjid Lautze 3 Cirebon berperan sebagai sarana syiar Islam kepada masyarakat, khususnya masyarakat keturunan Tionghoa. Melalui berbagai kegiatan sosial keagamaan terutama mualaf center dan pembinaan. Selain itu, identitas Tionghoa yang

tercermin pada tampilan masjid menjadi simbol eksistensi Tionghoa Muslim di Cirebon.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut penulis sampaikan sedikit saran:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengurus Masjid Lautze 3 untuk terus mempertahankan dan mengembangkan berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial yang telah berjalan dengan baik. Seiring dengan berkembangnya aktivitas kegiatan masjid, berbagai upaya pendukung yang telah dilakukan diharapkan dapat terus ditingkatkan guna menunjang kenyamanan jamaah dan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Selain itu, upaya publikasi dan sosialisasi yang telah dilakukan diharapkan dapat terus diperluas jangkauannya agar keberadaan serta peran Masjid Lautze 3 semakin dikenal oleh masyarakat luas, sehingga syiar Islam yang dijalankan dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak kalangan, khususnya masyarakat etnis Tionghoa.
2. Penelitian ini berfokus pada eksistensi Tionghoa Muslim dalam konteks Masjid Lautze 3 Cirebon, sehingga belum membahas jumlah, persebaran, dan karakteristik komunitas Muslim Tionghoa di Cirebon secara lebih luas. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya agar dapat lebih mendalam lagi dan dari perspektif yang berbeda, sehingga kajian mengenai Masjid

Lautze 3 maupun komunitas Tionghoa Muslim di Cirebon dapat terus berkembang lebih baik.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kontribusi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji mengenai Masjid Lautze 3 dan keberadaan Tionghoa Muslim di Cirebon.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON